



**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP
HASIL BELAJAR KETERAMPILAN SEPAKBOLA**

Mochamad Iman Setiawahyu
Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon
email: moch.iman@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara metode gaya mengajar dan kemampuan awal terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola yang memiliki tingkat kemampuan awal tinggi dan rendah. Penelitian ini juga ingin mengetahui adanya interaksi antara gaya mengajar dan kemampuan awal. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2 dengan sampel 40 siswa ekstrakurikuler kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random assignment. Sampel dibagi kedalam empat kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri atas 10 siswa. Instrumen penelitian menggunakan alat ukur tes kecakapan dan keretampilan bermain sepakbola dari Nurhasan dan Vernon yang di modifikasi jarak dan ukurannya. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Variansi (ANOVA) yang dilanjutkan dengan Uji Tukey pada taraf signifikansi α 0,05. Hasil penelitian bahwa (1) Ternyata skor rata-rata keterampilan sepakbola yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal lebih tinggi dari rata-rata yang diajar dengan gaya mengajar komando $\square A1 = 202.68 > \square A2 = 186.94$. (2) Adanya interaksi yang signifikan karena kedua kelompok tingkat kemampuan awal yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dan komando. (3) Ternyata skor rata-rata keterampilan awal tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal lebih kecil dari rata-rata yang diajar dengan gaya mengajar komando $\square A1B1 = 206.82 < \square A2B1 = 215.10$. (4) Ternyata skor rata-rata keterampilan awal rendah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal lebih tinggi dari rata-rata yang diajar dengan gaya mengajar komando $\square A1B2 = 202.68 > \square A2B2 = 186.94$.

Kata Kunci: gaya mengajar, kemampuan awal, hasil belajar.

Abstract

The purpose of this research is to know the difference of influence between the teaching style method and the early ability to learn soccer skills with high and low initial ability level. This study also wanted to know the interaction between teaching style and initial ability. The research method used experimental method with 2 x 2 factorial design with a sample of 40 students extracurricular class VII in SMP Negeri 9 Bandung. The sampling technique uses random assignment technique. The sample is divided into four groups, each group consists of 10 students. The research instrument used a measuring tool of skill test and football playing skill from Nurhasan and Vernon which modified the distance and size. Data analysis technique used is Analysis of Variance (ANOVA) followed by Tukey Test at significance level α 0,05. The results showed that (1) It turns out that the average score of soccer skills taught with a reciprocal teaching style is higher than the average taught with the command teaching style $\square A1 = 202.68 > \square A2 = 186.94$. (2) There was significant interaction because both groups of initial skill levels were taught by using reciprocal teaching style and command. (3) It turns out that the average score of high initial skills taught with reciprocal teaching style is smaller than

the average taught with the command teaching style $\square A1B1 = 206.82 < \square A2B1 = 215.10$. (4) It turns out that the low average initial skill score taught with a reciprocal teaching style is higher than the average taught with the command teaching style $\square A1B2 = 202.68 > \square A2B2 = 186.94$.

Keywords: *teaching style, initial ability, and learning outcomes.*

© 2017 STKIP Muhammadiyah Kuningan

PENDAHULUAN

Pada saat ini permainan sepakbola tidak hanya menjadi olahraga prestasi, melainkan pengisi waktu luang dan kegiatan extra di sekolah berorientasi kepada tujuan, dimulai dengan tujuan rekreatif, kesehatan, pendidikan dan prestasi. Seperti yang di kemukakan Lutan (1988: 9) bahwa “ Olahraga tumbuh dan berkembang dalam berbagai bentuk dengan cara pelaksanaan wilayah kegiatan olahraga dibagi menjadi empat bagian, yaitu olahraga kompetitif, olahraga profesional, olahraga rekreatif, dan olahraga pendidikan.

Sepakbola merupakan olahragaketerampilan yang kompek meskipun begitu, menurut Harsono (1992: 100)“ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet , yaitu latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik dan mental”. Dalam hal ini penulis akan menekankan pada aspek teknik dasar keterampilan sepakbola. Menurut pendapat Utami Munandar (Abuy, 2002: 4) yaitu: “Setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda dan oleh karenanya membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi tersebut secara utuh”.

Belajar menurut Hilgard dalam Nasution (1987: 39) " *Leaming is the*

process by which an activity originates or is changed through training procedures (Whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not atributable to training. Belajar merupakan suatu proses aktivitas seseorang yang pada dasarnya merupakan cerminan suatu kegiatan, apakah dalam laboratorium atau lingkungan alamiah yang menyebabkan perubahan akibat melakukan tugas tertentu, perubahan prilaku yang terjadi baru dapat dikatakan belajar apabila diakibatkan oleh proses latihan. Dalam hal ini Lutan (1988: 390) mengemukakan bahwa, “Efektifitas guru dalam menghasilkan perubahan prilaku atas hasil belajar tergantung pada kemampuannya untuk menjabarkan waktu kelas ke dalam waktu yang termanfaatkan untuk berlatih dan waktu untuk menyampaikan informasi kepada siswa”. Lebih lanjut Suherman (1996: 2) menjelaskan bahwa, “Merencanakan, menjelaskan, ceramah, bertanya, mengelola kelas dan memberikan umpan balik merupakan beberapa keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan mengajarnya”.

Gaya mengajar pendidikan jasmani menurut Mosston dan Ashworth (1994: 11) yaitu, "a) *Command Style*, b) *Practice Style*, c) *Reciprocal Style*, d) *Self-Check Style*, e) *Inclusion Style*, f) *Guided-Discovery Style*, g) *Divergent Style*, dan h) *Individual Program-Leamer's Design*". Untuk lebih

jelasan uraian gaya mengajar tersebut adalah sebagai berikut:

Command Style atau pengajaran dengan gaya komando menurut Mosston dan Ashworth (1994: 14) guru yang paling dominan dalam membuat seluruh keputusan kegiatan belajar mengajar. Peran siswa mentaati semua perintah dan petunjuk yang diberikan oleh gurunya. Setiap gerakan yang dilakukan oleh siswa selalu mengikuti contoh-contoh yang diberikan oleh guru dengan kata lain gaya komando merupakan gaya mengajar yang paling bergantung pada guru, yaitu ditandai dengan penjelasan tentang teknik, demonstrasi, latihan, dan kemudian siswa mencontohkan gerakan yang dilakukan oleh gurunya.

Reciprocal Style atau gaya timbal balik Mosston dan Ashworth (1994: 65); dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara berpasangan, siswa mempunyai peranan masing-masing, yaitu seorang berperan sebagai pelaku dan lainnya berperan sebagai pengamat, yang membenarkan umpan balik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan gurunya. Dengan kata lain pembelajaran yang dalam pendekatan mengajarnya memberikan suatu tugas kepada siswa untuk berpasangan dalam belajar, secara bergantian bertukar peran sebagai pengamat dalam memberikan penilaian formatif atau feedback pasangannya, mengacu kepada tujuan instruksional yang telah ditetapkan oleh guru. Dalam sepakbola guru memberikan

instruksi diawal sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, lalu dalam perakteknya siswa mengajar satu sama lain dengan saling bertukar peran antara pelaku dan pengamat tentang gerakan yang telah diinstruksikan gurunya, dan kemudian diakhir pelajaran siswa saling memberikan umpanbalik tentang teknik yang telah dipelajari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *pretest-posttest*. Dengan desain yang digunakan yaitu faktorial 2 x 2. Digunakan desain faktorial tersebut karena eksperimen dalam penelitian ini melibatkan dua variabel independen (Metode gaya mengajar, dan kemampuan awal) yang masing-masing terdiri dari dua taraf. Metode gaya mengajar (resiprokal dan komando) dan kemampuan awal (tinggi dan rendah).

Populasinya adalah siswa SMP Negeri 9 Bandung kelas VII (Usia 12-13) yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola sebanyak 60 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *random assignment* ditetapkan 40 orang dari 60 siswa diambil sebagai sampel, yang merupakan ciri pokok yang dibutuhkan peneliti. Selanjutnya terhadap 40 orang siswa tersebut dilakukan tes pendahuluan, yaitu untuk memper oleh tingkat keterampilan awal tinggi dan rendah. Setelah mendapatkan data tersebut, peneliti membuat daftar ranking dari pertama

hingga akhir dan mendata dari yang tertinggi dan terendah.

Kemudian penulis membagi ke 40 orang tersebut berdasarkan pendapat Verducci (1980: 176), yaitu diambil 50% kelompok tinggi dan 50% kelompok rendah. Dengan demikian dalam setiap kelompok gaya mengajar terdapat 20 orang siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi dan rendah. Selanjutnya dibagi kelompok ditentukan perlakuan yang menggunakan gaya mengajar resiprokal 10 orang, yaitu dua kelompok (tinggi dan rendah), dan untuk gaya mengajar

komando 10 orang, yaitu dua kelompok (tinggi dan rendah). mendistribusikan siswa-siswanya dengan cara dari hasil rengking yang bernomor ganjil diajar dengan gaya resiprokal dan yang bernomor genap diajar dengan gaya komando.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini disajikan nilai rata-rata, simpangan baku (standar deviasi), dan sekor terendah dan sekor tertinggi. Deskripsi data hasil pretest dan posttest bisa dilihat pada Tabel 1 dan 2 dihalaman beriku.

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis Gaya Mengajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Sepakbola

Tests of Between- subjects Effects						
Dependent Variable:Ket_S_Bola						
Source		Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Gaya_Mengajar	Hypothesis	84.419	1	84.419	4.931	0.269
	Error	17.122	1	17.122		

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungsn analisis varians mengenai perbedaan gaya mengajar terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola, secara keseluruhan seperti terlihat pada Tabel 4.5, diketahui bahwa nilai F hitung adalah 4,931 dengan probabilitas (Sig.) 0,269. Karena probabilitas (Sig.) 0,269 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, karna nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari α 0,05

yang menyatakan bahwa gaya mengajar bisa digunakan untuk memprediksi antara gaya mengajar resiprokal dan komando.

Hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians mengenai pengaruh interaksi antara gaya mengajar dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Gaya Mengajar Terhadap Kemampuan awal
Tests of Between- subjects Effects

Dependent Variable:Ket_S_Bola						
Source		Type III	df	Mean	F	Sig
		Sum		Square		
		of Squares				
Gaya_Mengajar*	Hypothesis	17.122	1	17.122	0.144	0.706
Kemampuan	Error	4.274.368	36	118.732		

Diketahui (gaya mengajar kemampuan awal) nilai sig. $0,706 > 0,05$ maka H_0 : $B1 = B1$ ditolak. Artinya Tidak terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola, sehingga hipotesis Penelitian ($H1$) : $B1 > B2$ yang diterima. Berdasarkan penghitungan ternyata skor rata-rata keterampilan sepakbola yang menggunakan gaya mengajar resiprokal adalah sebesar 10,62 untuk kelompok siswa yang memiliki keterampilan tinggi, dan 23,46 untuk kelompok siswa

yang memiliki keterampilan rendah. Kemudian skor rata-rata keterampilan sepakbola yang menggunakan gaya mengajar komando adalah sebesar 14,83 untuk kelompok siswa yang memiliki keterampilan tinggi, dan 25,06 untuk kelompok siswa yang memiliki keterampilan rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi interaksi antara gaya mengajar dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola. Bisa dilihat di Tabel 3.

Tabel 3 Lanjutan Uji Tukey Keterampilan Sepakbola
Tukey HSD^a

Kelompok	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Resiprokal Tinggi	10	10.62	
Komando Tinggi	10	14.83	14.83
Resiprokal Rendah	10	23.46	23.46
Komando Rendah	10		25.06
Sig.		.057	.173

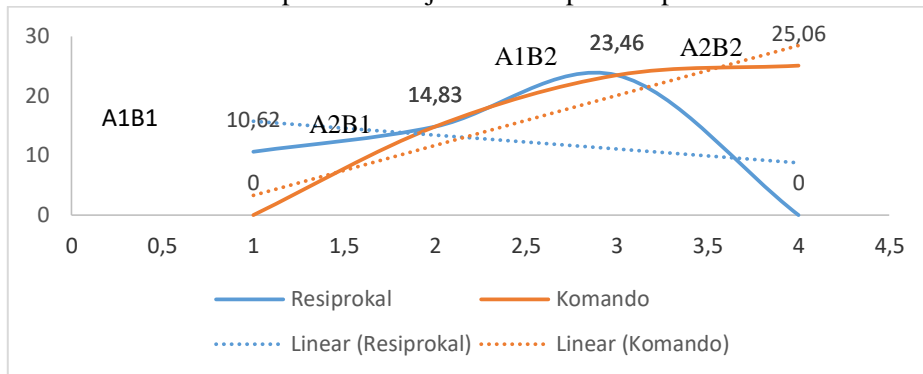
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya interaksi antara gaya mengajar dan

kemampuan awal terhadap hasil belajar pada Grafik 1.
 keterampilan sepakbola dapat dilihat

Grafik 1. Interaksi Antara Gaya Mengajar Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Sepakbola



Keterangan :

μ_{A1B1} = Kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan awal tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal.

μ_{A2B1} = Kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan awal tinggi yang diajar dengan gaya mengajar komando.

μ_{A1B2} = Kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan awal rendah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal

μ_{A2B2} = Kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan awal rendah yang diajar dengan gaya mengajar komando.

Hipotesis 3

Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians mengenai perbedaan hasil belajar keterampilan sepakbola antara siswa yang diajar melalui gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, secara keseluruhan seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4
 Hasil Uji Hipotesis Gaya Mengajar Yang Memiliki Kemampuan Awal Tinggi
Multiple Comparisons

Ket_S_Bola
 Tukey HSD

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference	Std.Error	Sig	95% Confidence Interval	
		(I-J)			Lower Bound	Upper Bound
Resiprokal Tinggi	Komando Tinggi	-4.214	4.873	0.823	-1.733	891

Ternyata diketahui gaya mengajar nilai sig. $0,823 > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya Tidak terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan sepakbola antara siswa yang diajar melalui gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando yang memiliki kemampuan awal tinggi. Berdasarkan hasil penghitungan ternyata skor rata-rata keterampilan awal tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal lebih kecil dari rata-rata yang diajar dengan gaya mengajar komando $\square A1B1 = 206.82 <$

$\square A2B1 = 215.10$. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando telah teruji.

Hipotesis 4

Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians mengenai perbedaan hasil belajar keterampilan sepakbola pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah antara yang menggunakan gaya mengajar resiprokal dan yang menggunakan gaya mengajar komando, seperti pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Gaya Mengajar Yang Memiliki Kemampuan Awal Rendah
Multiple Comparisons

Ket_S_Bola
Tukey HSD

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference	Std.Error	Sig	95% Confidence Interval	
		(I-J)			Lower Bound	Upper Bound
Resiprokal Rendah	Komando Rendah	-1.597	4.873	0.988	-14.721	11.527

Diketahui gaya mengajar nilai sig. $0,988 > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya Tidak terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan sepakbola antara siswa yang diajar melalui gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando yang memiliki kemampuan awal rendah. Berdasarkan hasil penghitungan ternyata skor rata-rata keterampilan awal rendah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal lebih

tinggi dari rata-rata yang diajar dengan gaya mengajar komando $\square A1B2 = 202.68 > \square A2B2 = 186.94$. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando telah teruji.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yaitu: 1) Apakah ada

perbedaan hasil belajar keterampilan sepakbola antara siswa yang diajar melalui gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando. 2) Apakah ada pengaruh interaksi antara gaya mengajar dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola. 3) Apakah ada perbedaan hasil belajar keterampilan sepakbola antara siswa yang diajar melalui gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi. 4) Apakah ada perbedaan hasil belajar keterampilan sepakbola antara siswa yang diajar melalui gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis lakukan, diperoleh hasil bahwa;

1) Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh hasil hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar melalui gaya mengajar resiprokal lebih baik dari rata-rata gaya mengajar komando. Ini berarti bahwa keterampilan siswa dari gaya mengajar resiprokal terdapat peningkatan lebih baik. Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Mosston dan Ashworth (1994). Para siswa bertanggung jawab untuk

mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan.

2) Oleh karena itu gaya mengajar resiprokal bentuk latihan keterampilan sepakbola lebih menekankan pada fungsi, artinya produktivitas dalam melakukan pengulangan lebih diutamakan. Selain itu situasi lingkungan belajar yang kondusif yaman sehingga keterampilan siswa lebih efektif pada saat pembelajaran. Oleh karena itu peluang siswa untuk memiliki keterampilan dalam memahami persepsi, desisi, eksekusi dan memberikan umpan balik kepada dirinya lebih terbuka. Pada gaya mengajar komando lebih menekankan kepada bentuk teknik keterampilan sepakbola, gerakan teknik sepakbola diutamakan dari pada fungsi. Latihan dengan gaya komando lebih monoton, sehingga tidak timbul kreativitas dan kurang peka terhadap teknik keterampilan sepakbola yang diberikan oleh guru/pelatih. Berdasarkan temuan secara praktis dari hasil penelitian ini. Ternyata pelaksanaan pembelajaran suatu keterampilan, tidak terkecuali permainan sepakbola yang menggunakan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando memberikan pengaruh yang berbeda

terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola.

- 3) Pada gaya mengajar komando lebih cocok untuk terapi kesalahan gerakan teknik, hal ini disebabkan cara penyajian materi yang dikontrol secara ketat, mengikuti contoh yang diberikan oleh gurunya. Pendapat tersebut yang dikemukakan supardi dan seba (suntoda 1991:43 sebagai berikut: “Gaya mengajar komando sangat efektif bila ingin membina keseragaman dan keserentakan gerakan dengan bentuk yang diinginkan guru, mempertinggi disiplin dan kepatuhan. Tidak memerlukan pengetahuan yang banyak dari bahan ajarnya, pengontrolan laju informasi sepenuhnya dikuasai oleh guru”.
- 4) Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh hasil hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola. Berdasarkan hasil penelitian bahwa keterampilan awal siswa dan gaya mengajar sendiri-sendiri/terpisah mempengaruhi penguasaan hasil belajar, sehingga ada interaksi yang signifikan antara kemampuan awal dan gaya mengajar terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola. Mendukung pernyataan ini, Kerlinger (1990: 399) mengemukakan bahwa “interaksi tidak

terjadi jika lebih dari satu variabel bebas membawa akibat-akibat terpisah (main effects) yang signifikan. Selain itu bahwa mendikhotomikan antara dua gaya atau strategi pembelajaran dalam satu rentang proses belajar mengajar hanya akan membingungkan dan mengakibatkan ketidakseimbangan dalam merancang program pendidikan. Terpenting adalah siswa membutuhkan pengalaman dan pengembangan dari seluruh dimensi. Kesimpulan bahwa penggunaan gaya mengajar dalam pembelajaran dapat dilakukan secara bersama-sama, tidak mutlak menggunakan satu gaya dan harus disesuaikan dengan situasi saat pembelajaran berlangsung.

- 5) Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh hasil hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar kemampuan sepakbola pada siswa yang memiliki keterampilan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan awal tinggi gaya mengajar resiprokal lebih rendah dari rata-rata gaya mengajar komando. Ini berarti bahwa keterampilan siswa dari gaya mengajar resiprokal tidak lebih baik peningkatannya dari pada gaya mengajar komando. Jadi gaya mengajar komando memberikan

peningkatan yang lebih baik terhadap keterampilan siswa dari pada gaya mengajar resiprokal pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.

Bagi siswa yang mempunyai keterampilan awal tinggi bukan merupakan masalah yang besar untuk menguasai materi ajar yang diberikan lebih baik dibandingkan siswa yang kemampuan awalnya rendah. Karena mereka memiliki pengalaman dalam merespon variasi dan perubahan-perubahan stimulus yang diberikan. Pada gaya mengajar komando lebih cocok untuk terapi kesalahan gerakan teknik, hal ini disebabkan cara penyajian materi yang dikontrol secara ketat, mengikuti contoh yang diberikan oleh gurunya. Pendapat tersebut yang dikemukakan Mosston dan Ashworth (1994) bahwa gaya mengajar komando bertujuan mengarahkan siswa dalam melakukan tugas gerak secara akurat dan di dalam waktu yang singkat. Siswa harus mengikuti segala intruksi yang disampaikan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya mengajar resiprokal lebih baik dari pada gaya mengajar komando terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola
2. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan kemampuan awal

terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola.

3. Gaya mengajar komando memberi pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.

Gaya mengajar resiprokal memberi pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ke XII, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adang Suherman. (1996). *Pedagogi Olahraga*. Bandung 1 FPOK IKIP Bandung.
- Ali Maksum. (2012), *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Unesa University Press.
- Fraenkel, JR., Wallen, NE. (1993). *How To Design and Evaluate Research in Education*. USA: McGraw Hill, Inc.
- Gifford, Clive, (2007), *Keterampilan Sepak Bola*, Yogyakarta, PT Citra Aji Parama.
- Good, Thomas L., Brophy, Jere E., (1990), *Educational Psychology A Realistic Approach*, New York & London : Longman.
- Hyllegard, R. Et.al. (1996), *Interpreting Research in Sports and Exercise Science* St. Louise, Missouri : Mosby-Year Book Inc.
- Harsono, (1988). *Coaching Dan Apek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*, Jakarta, CV Tambak Kusuma.
- Jumhana, J., & Agustan, B. (2016). *Pengaruh Model Directinstruction Terhadap Teknik Dasar Dribbling*

- Dalam Permainan Sepak Bola. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 1(1), 46-50. Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara/article/view/57>
- Joseph, Luxbacher (1997) Sepak Bola. Alih bahasa agusta wibawa. Pt. Raja gravindo persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989).. Jakarta 1 Balai Pustaka ,1 Depdikbud
- Mukholid, Agus (2007), Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan, Surakarta : PT Ghalia Indonesia Printing.
- Metzler, Michael W., (2000), *instructional Models for Physical Education*, Allyn and Bacon, A. Pearson Educational Company.
- Mosston, Muska (1981), *Teaching Physical Education*, 2nd Edition, Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing, A Bell & Howell Co.
- Mielke, Danny (2007), Dasar-Dasar Sepak Bola, Eastern Oregon University, PT. Intan Sejati.
- Midgley Rud (2000), Ensiklopedi Olahraga, Semarang, Effhar Offset.
- Nugraha, Adrian R (2010), Mengenal Aneka Cabang Olahraga, Bekasi, PT Cahaya Pustaka Raga.
- Nurhasan. (2001). Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhasan.Cholil (2007) Tes dan Pengukuran Keolahragaan. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Pratama, S., & Hadiana, O. (2016). Pengaruh Model Cooperative Learning Terhadap Sikap Kerjasama Dan Hasil Belajar Sepakbola. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 1(2), 94-99. Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara/article/view/23>
- Ramadan, G. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 2(1), 1-10. Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara/article/view/27>
- Sucipto, dkk (2000) Sepak Bola, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setrata D-III. Depdiknas.
- Sudjana, (2002), *Metode Statistika*, Edisi ke 6, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Schmidt, Richard A., (1991). *Motor Learning and Performance*. From Principles to practice, Campaign, Tinning, Richard, (1987), *Improving Teaching in Physical Education*, Deakin University, Australia; Brown Prior Anderson Pty.Ltd.
- Universitas Pendidikan Indonesia (2013). Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Bandung: UPI.
- Vernon N. Crew , *Measurment Concept in Physical Education* St Louis : The C.V. Mosby Company.
- Verducci, and Frank, M (1989). *Measurment Concept in Physical Education*.St Louis : The C.V. Mosby Company.